

SKRIPSI

**MEMBANGUN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI
METODE PEMBIASAAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS 6 SDN 176 PARIA**



OLEH :

**WILDAN
NIM: 18.1100.124**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

SKRIPSI
MEMBANGUN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI
METODE PEMBIASAAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS 6 SDN 176 PARIA



OLEH :

WILDAN
NIM. 18.1100.124

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 6 SDN 176 Paria

Nama Mahasiswa : Wildan

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.124

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2378 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (.....)

NIP : 19940514 199102 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19791005 200604 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 6 SDN 176 Paria

Nama Mahasiswa : Wildan

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.124

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor. 2378 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Ketua) (.....)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Drs. Ismail Latif, M.M. (Anggota) (.....)

H. Sudirman, M.A. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat dan kesabaran penulis didalam menyelesaikan penulis ini.

Penulis telah banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si, dan bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I, selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Serta ucapan terima kasih yang tak terhingga pula untuk bapak Drs Ismail Latif, M.M, selaku penguji I dan bapak H. Sudirman ,M.A, selaku penguji II yang telah memberi saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah swt. memberi ganjaran pahala yang berlimpah atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atau pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I, Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPL., M.Pd., selaku kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah bapak Sumarno S.Pd, seluruh guru-guru dan para peserta didik di SDN 176 Paria yang telah bersedia diteliti.
6. Yunika Awalia, Fauziah, Andi Rafida, Nurjinni yang telah memberi semangat, membantu serta berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

Parepare, 6 Desember 2022
12 Jumadil Awal 1444 H

Penulis



Wildan
NIM: 18.1100.124

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wildan
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.124
Tempat/Tgl Lahir : Paria, 28 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 08 Desember 2022

Penulis



Wildan
18.1100.124

ABSTRAK

WILDAN, *Membangun Percaya Diri Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 6 SDN 176 Paria.* (dibimbing oleh bapak Abdul Halik dan Abdul Thahir)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik melalui metode pembiasaan siswa kelas 6 SDN 176 Paria, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui metode pembiasaan dimana metode pembiasaan merupakan melakukan pembelajaran secara berulang-ulang atau suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam contohnya seperti membiasakan peserta didik bertanya, menjawab, bekerja sendiri.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang, yang terdiri dari satu orang guru atau tenaga pendidik dan tiga peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (gambar dan pedoman wawancara). Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara teknik observasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Analisis data penelitian bersifat deskriptif lapangan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembiasaan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik dan pembentukan-pembentukan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Dan rasa percaya diri peserta didik pada kenyataannya dilapangan kondisinya berbeda-beda menurut Ita Jamal S.Pd mengatakan bahwa kebanyakan peserta didik dikelas 6 memiliki sikap percaya diri rendah. dan metode pembiasaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat melalui membiasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, membiasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk menanggung resiko.

kata kunci : metode pembiasaan, peserta didik kurang percaya diri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN LITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A.Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B.Tinjauan Teori	9
1.Percaya Diri	9
2.Metode Pembiasaan.....	21
C.Kerangka Pikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B.Lokasi dan Waktu penelitian	29
C.Fokus Penelitian.....	30
D.Jenis dan Sumber Data.....	30
E.Tekhnik dan Pengumpulan dan Pengelolaan Data	31
F.Uji keabsahan Data.....	33
G.Tekhni Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A.Profil Lokasi	38
B.Hasil Penelitian.....	42
C.Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	60
A.Simpulan.....	60
B.Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	III
BIODATA PENULIS	XXIV

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Penelitian Relevan	9-10
2.	Identisa Sekolah	33
3	Struktur Organisasi	35
4	Jumlah Tenaga Pendidik	36



DAFTAR GAMBAR

No Halaman	Judul Gambar	Halam
1.	Kerangka Pikir	21



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	Lampiran
2	Izin melaksanakan penelitian di IAIN Parepare	Lampiran
3	Izin melaksanakan penelitian dari pemerintah kota Pinrang	Lampiran
4	surat keterangan telah melaksanakan penelitian	Lampiran
5	Dokumentasi penelitian	Lampiran
6	Riwayat hidup	Lampiran



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- swt. : *subhānahū wa ta’āla*
saw. : *ṣhallāllāhu ‘alaihi wa sallam*
dkk : Dan kawan-kawan
H : Hijrah
M : Masehi
SM : Sebelum Masehi
l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w. : Wafat tahun

QS/.....: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحة

بدون مكان =دم

صلى الله عليه وسلم =صلعم

طبعة =ط

بدون ناشر =دن

إلى آخرها/آخره =الخ

جزء =ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi masalah kehidupan yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang secara aktif mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memiliki keterampilan yang baik baik dari segi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, bangsa dan Negara.¹ Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dapat dipahami dengan adanya pendidikan diharapkan agar manusia dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi perserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia sehat jasmani

¹Fitriyah, Ali Murtadlo, and RiniWarti, Ihdi Shabrona Putri,, Rita Juliani, and Ilan Nia Lestari;, “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa” *Jurnal pendidikan fisika* 6, no.2(2017).

²Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2006)

rohani, berilmu, memiliki keterampilan atau kecakapan, memiliki kreatifitas, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis, serta mampu bertanggung jawab.³

Isi Undang-Undang tersebut menggambarkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari dunia pendidikan yang merupakan kunci kesuksesan manusia baik dunia maupun di akhirat. Agama Islam sendiri, manusia diperintahkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan Allah swt berfirman di dalam Al-Qur'an pada Q.S. At-Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا تَفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢

Terjemahannya:

“dan tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”.⁴

Dari Q.S at-Taubat /9:122 dapat kita pahami bahwa ayat ini memberi isyarat kepada umat muslim tentang kewajiban menuntut ilmu tentang agama dan memperdalam ilmu pengetahuan untuk saling mengingatkan kebaikan.

³Suparlan, Guru Sebagai Profesi (Yogyakarta:Hikayat Publishing,2006) H. 7

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Syamil Qur'an,2010),h.206

Proses pembelajaran yang baik dan tepat memiliki dampak yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang ingin dicapai peserta didik adalah memahami apa yang dipelajari dan apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pada dasarnya, hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik akan menjadi patokan atau ukuran berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran pendidik membutuhkan pengetahuan yang inovatif. Hal ini akan memungkinkan peserta didik maupun pendidik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.⁵ Salah satu faktor yang menunjukkan keberhasilan seorang pendidik adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan topic yang diajarkan. Hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran, mempelajari konsep, dan proaktif dalam aktivitasnya belajar di dalam kelas.

Menurut Ulwan dalam Ristiana dan Sutrisno menjelaskan bahwa, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan etika islam yang benar.⁶ Jadi inti dari proses pembiasaan adalah pengulangan. Maksudnya, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diulang-ulang dan akhirnya menjadi biasa.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 176 Paria menunjukkan bahwa kurangnya percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut rendah. Rendahnya percaya diri peserta didik disebabkan karena: (1) ada beberapa peserta didik yang cenderung banyak

⁵Abu Ahmadi dan WidodoSupriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rinika Cipta:2004) h. 125

⁶Sutrisno A. “ Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Naswih Ulwah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Dakam Keluarga Di Kelurahan Majapahit kota Lubuklinggau”. *Al-Bhatsu: Jurbal Penelitian Pendidikan Islam 2*, no 2 2017

diam, (2) menutup diri, (3) kurang berani tampil dihadapan temannya, (4) ragu-ragu, (5) takut menyampaikan pendapat. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dan model pembelajaran yang tidak sesuai terhadap peserta didik itu sendiri tentunya akan membuat peserta didik merasa bosan, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif seperti yang diharapkan. Faktor ini merupakan beberapa penyebab rendahnya prestasi peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam di SDN 176 Paria.

Penerapan metode pembiasaan sebagai sebuah metode merupakan bagian kecil dari metode yang telah ada. Metode merupakan cara yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan berbagai metode itu telah berkembang sejak lama sejalan dengan perkembangan revolusi industry sampai sekarang. Dalam praktek pembelajaran guru sering menemui masalah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu penyesuaian antara materi agar metode yang digunakan menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. dari sini terlihat bahwa bahwa penguasaan guru berkaitan dengan metode pembelajaran yang sangat penting , karena cara yang tepat akan menentukan hasil belajar dapat dicapai oleh peserta didik.⁷

Penelitian sehubungan dengan model pembiasaan yang telah dilakukan diantaranya, Badrud Tamin dengan judul strategi guru PAI mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui metode pembiasaa.⁸ sejalan dengan

⁷Majid, D.A., Irwan, I., dan Suleja, s. “ Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Arruhama kuningan,” *Al-Tarbawi Al-HAdistsah: Jurnal Pendidikan Islam 2*”, no 1 (2017)

⁸ Badrud Tamin, “Starategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Pembiasaan SMK.” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3*, no. 2(2018)

penelitian tersebut, Berta Ismasari yang menyatakan bahwa Peran guru dalam mengembangkan kepercayaan diri melalui metode pembiasaan.⁹

Berdasarkan masalah yang terjadi di sekolah SDN 176 Paria, maka guru selain dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, juga guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat membuat keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan Dalam kurikulum pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Membangun Percaya Diri Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 6 SDN 176 Paria.**

B.Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SDN 176 Paria?
2. Bagaimana rasa percaya diri peserta didik mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SDN 176 Paria?
3. Bagaimana fungsi metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rasa percaya diri peserta didik pada kelas 6 SDN 176 Paria?

C.Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SDN 176 Paria
2. Untuk mengetahui rasa percaya diri peserta didik mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SDN 176 Paria.

⁹ Berta Irmasari, “ *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Pembiasaan.* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

3. Untuk mengetahui bagaimana fungsi metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rasa percaya diri peserta didik pada kelas 6 SDN 176 Paria.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini di harapkan berguna pada dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya. Dan hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi guru PAI, sebagai bahan masukan, manfaat penerapan untuk kebijakan dan proses pembelajaran tentang bagaimana peran guru PAI yang sebenarnya dalam membangun rasa percaya diri peserta didik terutama di SDN 176 PARIA.
- b) Bagi peserta didik, sebagai motivasi yang penting bagi peserta didik khususnya di SDN 176 PARIA dan dengan meningkatnya rasa percaya diri peserta didik juga lebih menguasai lingkungan sekitar sekolah maupun di luarnya.
- c) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan secara langsung serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan kemampuan guru khususnya bagi guru pendidikan agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian yang relevan

Dari kajian terdahulu penulis menemukan macam macam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dan mempunyai keterkaitan dengan peneliti yang penulis diantaranya. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Yurina, dengan judul “ Meningkatkan Percaya diri Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Mata Pekajaran PAI Kelas VII di Smp Negri 3 Manggala Tulang Bawang. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran PAI kelas VII SMP manggala tulang bawang. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa rasa percaya diri siswa berhubungan dengan prestasi belajarnya, berdasarkan analisis data penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa setelah menggunakan metode *role playing* dalam proses belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat baik. Ketika prasurevei percaya diri peserta didik peserta didik rata-rata skor sebesar 54% pada siklus 1 rata-rata skor mencapai 65% kemudian pada siklus ke 2 meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa metode *role playing* dapat meningkat rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP negri 3 manggala tulang bawang.¹⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Herlina Sari Siregar, dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Prilaku Insecure Pada Siswa Kelas II SD Negri 06 Tebat Karai Melalui Pendekatan Kasih Sayang”. Focus penelitian ini adalah

¹⁰Herman Yurina , (2022). *Meningkatakn Percaya Diri Pesrta Didik Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP 3 Manggala Tulang Bawang*.(lampung : UIN Raden Intan).

bagaimana peranan guru sebagai pendidik pembimbing, pelatih, dan sebagai motivator dalam menanamkan rasa percaya diri siswa di SDN 06 Tebat Karai. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penanganan peserta didik yang *insecure* oleh guru PAI adalah meningkat dikarenakan seorang pendidik memberikan motivasi, berulang-ulang, mengambil keputusan sendirimendukung, dan tidak membandingkan.¹¹

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Setiawan,,Dea Frizal dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pesera didik Tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponogoro”, pada tahun 2022. Adapun hasil penelitian ini adalah rasa percaya diri siswa tunanetra yaitu dikembangkan melalui kebiasaan kebiasaan dalam belajar¹²

Gambar Tabel 1.1

Tabel Penelitian Relevan

Nama Penelitian Terdahulu	Judul / Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
Herman Yurina	Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode rolo Playing Pada Mata Pelajaran	Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa rasa percaya diri siswa berhubungan dengan prestasi belajarnya,berdasarkan analisis data penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa setelah	Penelitian ini sama-sama menggunakan n percaya diri sebagai variable dalam penelitian.	Penelitian ini menggunakan metode role playing.

¹¹Herlina Sari Siregar. “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Prilaku Insecure Pada Peserta Didik Kelas II SDN 06 Tebat Karai Melalui Pendekatan Kasih Sayang” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no.1 (2022).

¹²Setiawan, Dea Frizal.(2020).*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Tunanetra DI MA Muhammadiyah 1*. (Ponegoro:IAIN Ponegoro).

	PAI Kelas VII SMP NEgri 3 Manggala Tulang Bawang.	menggunakan metode role playing dalam proses belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat baik.		
Herlina Sari Siregar	Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Prilaku Insecure Pada Siswa Kelas II SDN 06 Tebar Karai	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penanganan peserta didik yang <i>insecure</i> oleh guru PAI adalah meningkat dikarenakan seorang pendidik memberikan motivasi, berulang – ulang, mengambil keputusan sendirimendukung, dan tidak membandingkan.	Meneliti tentang upaya guru PAI dalam mengatasi prilaku insecure	Penelitian ini fokus pada peran guru sebagai pendidik, memberikan kasih saying,motivasi , mengambil keputusan,dan tidak membandingkan,
Setiawan, Dea frizal	Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri peserta didik Tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponogoro	Adapun hasil penelitian ini adalah rasa percaya diri siswa tunanetra yaitu dikembangkan melalui kebiasaan dalam belajar	Penelitian ini sama-sama menggunakan percaya diri sebagai variable dalam penelitian.	Penelitian ini fokus pada peserta didik tunanetra .

B. Tinjauan teori

A. Percaya Diri

a. Pengertian percaya diri

Lauster mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan tindakannya tidak

teralu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.¹³

Rakhmat mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya, serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.¹⁴

Hakim mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Berdasarkan pengertian kepercayaan diri menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap keyakinan individu terhadap kemampuan sendiri untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.¹⁵

Selain itu, kepercayaan diri juga diartikan sebagai suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki semua orang dalam kehidupannya dalam kehidupannya, serta bagaimana seseorang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan menyesuaikan pada konsep diri.¹⁶

¹³ Lauster, Peter. 2006, *personality test*, (inggris): literal land) h. 4

¹⁴ Rakhmat. 2000. *Kepercayaan Diri*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h. 109

¹⁵ Hakim, 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara), h. 6

¹⁶ Chandra Novtiar and Usman Aripin, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Siswa SMP Melalui Pendekatan Open Ended," *Prisma* 6, No.2 (2017):124

Percaya akan kemampuan diri mampu memberi dampak pada tingkat prestasi. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri sepenuhnya akan mencapai kurang dari semestinya dapat diselesaikan. Dengan demikian meskipun orang tersebut dibidang yang sedang dilakukannya memiliki pemahaman yang lengkap dan kemampuan utuh, jika dia kurang dalam kepercayaan diri maka dia akan jarang berhasil dalam melaksanakan tugasnya karena keahliannya memotivasi dan sumber daya yang dimilikinya (kecerdasan yang menggerakkan atau memobilisasi rekan kerja untuk membantu) menjadi tidak maksimal.

Kepercayaan diri dapat menambah motivasi dalam mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri maka semakin kuat pula semangat dalam menyelesaikan tugasnya.

b.Aspek aspek kepercayaan diri

menurut Akram Ridha aspek-aspek percaya diri adalah:

- a.Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b.Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan segala kemampuan.
- c.Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d.Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Ach Syaifullah aspek aspek peraya diri adalah:

a. Selalu berinteraksi dengan baik

Interaksi adalah hubungan timbal balik dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

b. Bersikap tegas

Orang yang bersikap tegas akan memegang teguh komitmennya. Sifat ketegasan berawal dari pembentukan mental yang kuat, orang yang percaya diri akan selalu berpegang teguh pada prinsipnya, serta akan menganggap ketegasan adalah bukti bahwa dirinya memiliki satu pegangan dan landasan yang kuat.

c. Mengendalikan diri

Orang yang percaya diri mempunyai otoritas penuh atas dirinya, dirinyalah pemilik dirinya yang utuh, yang sepenuhnya dapat mengarahkan. Pribadi yang percaya diri memosisikan dirinya sebagai raja di dirinya. Ia memiliki kekuatan dan wewenang atas dirinya.

d. Kreatif

Kreatif adalah usaha untuk selalu bisa menciptakan suatu hal. Orang yang kreatif selalu menemukan ide-ide manrik, bahkan kadang kala diluar dugaan. Ada beberapa cara sederhana untuk menjadi pribadi yang kreatif, yaitu mencintai segala hal, semangat, mimpi, kerja keras, belajar, berhubungan dengan orang-orang kreatif, mahir dalam bidang komunikasi, serta

menciptakan lingkungan yang kondusif. Orang yang percaya diri selalu berfikir bahwa kreatif tidak selalu identic dengan menemukan hal baru, namun ia selalu melihat segala sesuatu dengan cara berbeda dan baru, yaitu biasanya tidak dilihat oleh orang lain.

Dapat dipahami bahwa aspe-aspek dari percaya diri yaitu konsep dari individu menilai dirinya sendiri secara positif, optimis, objektif, rasional, realistis, dan kreatif, tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, tidak tergtung pada orang lain, dan mampu berinteraksi dengan baik.

Ghufroon menyebutkan beberapa aspek aspek rasa percaya diri, yaitu :

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya. Anak yang memiliki keyakinan dan kemampuan dirinya maka, anak akan menyadari akan kemampuan yang dimilikinya.
2. Optimis yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya. Anak yang memiliki sikap optimis dalam dirinya, maka anak berani mencoba hal hal yang baru.
3. Obyektif yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab yaitu kesedian anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, sehingga anak tersebut berani menghadapi tangtangan dalam dirinya.

5. Rasional yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Anak yang memiliki pikiran rasional, maka anak tersebut dapat berpikir positif tentang dirinya maupun lingkungan di sekitarnya¹⁷.

c. Ciri ciri individu yang memiliki percaya diri

Hakim menyebutkan bahwa ciri ciri yang mempunyai kepercayaan diri antara lain :

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengajarkan segala sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan komunikasi di berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
8. Memiliki keahlian atau keterampilan lainnya yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan bahasa asing.
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
11. Memiliki pengalaman yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
12. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah.¹⁸

Nasution mengungkapkan bahwa rasa kurang percaya diri pada individu dapat dilihat dengan gejala-gejala tertentu yang dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku. Gejala-gejala perilaku kurang percaya diri yaitu suka melamun, kelakuan tidak baik, berlebihan untuk menunjukkan kebaikan keadaan emosi, keadaan seperti gagap dan ngompol, serta gejala lainnya.

Kurang percaya diri ini dengan berbagai faktor menyebabkan mungkin timbul kelakuan menarik diri atau negative, seperti malas, menyendiri, pengecut dan sebagainya.

¹⁷ Ghufroon dan Rini . 2011 . *Teori-Teori Psikologi*. (Jakarta: Ar-Ruzz media).

¹⁸ Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* . (Jakarta: Puspa Swara), h.5

d.Lingkungan berbahasa

lingkungan bahasa adalah segala hal yang didenga dan dilihat oleh pembelajaryang terkait dengan bahasa kedua yang dipelajari. Yang tergolong lingkungan bahasa adalah situasi dirumah ketika nonton televisi, percakapan dengan teman-teman. Kualitas bahasa sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran dalam mempelajari bahasa.secara umum lingkungan bahasa dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Lingkungan formal adalah lingkungan yang dibentuk secara resmi dan terencana yang terdapat proses pembelajaran diruang kelas yang dibimbing langsung dari guru atau pengajar.
2. Lingkungan informal adalah lingkungan atau situasi alami tanpa dibentuk secara terencana.¹⁹

e.Faktor faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri

Hakim menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri, yaitu :

1.Faktor internal

a.Konsep diri

Konsep diri merupakan penilaian mengenai diri sendiri. Terbentuknya konsep diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam sosialisasi dengan lingkungan. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya memiliki konsep diri yang negative, sebaliknya seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif.

¹⁹ Karashen,S.D. second language acquisition and second language learning,(oxford:pergamon press),1981 h 23

b.Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik dan ketidak mampuan fisik seseorang juga bisa menyebabkan rasa rendah diri orang tersebut.

c.Pengalaman hidup

Kepercayaan diri yang terbentuk dalam diri setiap orang merupakan hasil dari pengalamannya sepanjang hidup. Biasanya orang yang memiliki pengalaman mengecewakan. Akan menyebabkan timbulnya rasa rendah diri pada dirinya. Terlebih jika pada dasarnya seseorang memilih rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dari kurang perhatian.

2.Faktor eksternal

1)Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung akan membuat seseorang dibawah kekuasaan yang lebih pandai. Sebaliknya seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Seseorang tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya.

2)Lingkungan

Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang diterima dari lingkungan keluarga, seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi pada diri seseorang. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang

memberikan dampak positif, maka seseorang akan berkembang menjadi lebih baik.²⁰

Krisis percaya diri adalah perseolan yang sangat penting untuk diselesaikan, karena kepercayaan diri adalah modal awal untuk siapa saja dalam menghadapi hidup yang penuh dengan persaingan. Tentu saja banyak cara yang dapat dilakukan bahkan dilatih untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam jangka waktu panjang.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional, maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. Setiawan pongky menyatakan cara memupuk rasa percaya diri yaitu, menilai secara objektif, beri penghargaan yang jujur terhadap diri, *positif thinking*, berani mengambil resiko, dan belajar mensyukuri dan menikmati rahmat tuhan.²¹

f. Tingkah laku orang yang tidak percaya diri

Individu yang memiliki rasa rendah diri atau tidak percaya diri, individu tersebut akan menjadi pribadi yang tidak mandiri dan individu tersebut akan bergantung pada orang lain. Kelemahan yang dimiliki oleh seseorang baik berasal dari luar maupun dari dalam dirinya dapat menimbulkan perasaan rendah diri. Orang yang merasa rendah diri dapat Nampak dari tingkah lakunya. Setiawan pngky menyebutkan tingkah laku orang yang rendah diri antara lain sebagai berikut :

1. Penyendiri

Selalu menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Orang yang menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti biasanya tidak mau bergaul dan

²⁰ Hakim, 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta. Puspa Swara), h. 121

²¹ Setiawan, pongky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. (Yogyakarta: Parasmu), h. 46

menarik dari pergaulan. Mereka mungkin menganggapnya dirinya tidak berharga disbanding orang lain yang mereka anggap lebih baik dalam setiap aspek.

2.Peragu

Selalu ragu dalam bertindak. Orang yang merasa tidak memiliki kemampuan yang berarti akan selalu ragu ragu dalam bertindak. Perasaan seperti itu akan merugikan diri sendiri.

3.Lemah dalam persaingan

Orang yang rendah diri menolak untuk berpartisipasi dalam semua jenis kompetisi, dimana kemampuan mereka akan di uji melawan orang lain. Meski ia melakukannya, sikap yang suka mencela seperti itu akan muncul. Meski begitu, dia sangat menikmati kemenangan, waktu itu mungkin bukan atas usahanya sendiri.

4.Sangat sensitive

Orang yang memiliki rasa rendah diri, maka orang tersebut akan sangat sensitive terhadap pujian dan kritikan. Jika dipuji, dia akan mempertanyakan ketulusan dari orang yang memuji, dan jika di kritik, dia akan segera mempertahankan diri. Dia tidak bisa merespon humor ringan dengan baik.

5.Memancing pujian

Orang yang rendah diri itu sangat suka memancing pujian dari orang lain. Akan tetapi, terkadang, meski ingin sekali dipuji \, dia mungkin tidak ingin menerimanya dan percaya bahwa orang yang memuji tersebut hanyalah karena dipancing.

6.Rendah diri

Orang yang rendah diri juga takut untuk mencoba sesuatu yang baru, karena jauh didalam hatinya dia sangat takut membuat kesalahan sehingga akan terus menerus teringat dengan kesalahannya tersebut.

g.Membangun rasa percaya diri peserta didik

Menurut Lindinfied dalam Zulfriadi Tanjung dan Sinta HuriAmeliaada beberapa yang harus diperhatikan dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik yaitu:

1.Cinta

Individu perlu dicintai tanpa syarat. Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgen, mereka harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaan yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya atau seperti yang diinginkan orang lain.

2.Rasa Aman

Bila individu merasa aman, mereka mencoba akan mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.

3.Mode Peran

Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar peserta didik mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri. Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri.

4.Aku berpengatahuan luas

Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan keunggulan. Untuk perlu menemukan kelebihan dan keunggulan pada diri kita kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri.

5. Hubungan

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadap segala hal individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan akrab dirumah ataupun teman sebaya.

6. Kesehatan

Untuk bisa menggunakan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat menumbuhkan energy yang cukup. Mempunyai kesehatan jasmanidan rohani yang baik. Dalam masyarakat biasa dipastikan bahwa individu yang tampak sehat biasanya mendapat lebih banyak pujian, perhatian, dorongan, moral dan bahkan kesempatan.

7. Sumber daya

Sumber daya memberikan dorongan yang kuat karena dengan perkembangannya kemampuan anak memungkinkan mereka memakai kekuatan tersebut untuk menutupi kelemahan yang mereka dimiliki.

8. Dukungan

Individu membutuhkan dorongan dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu sembuh dari pukulan rasa percaya diri yang disebabkan karena oleh trauma, luka, dan kecewa.

9. Upah dan hadiah

Upah dan hadiah juga merupakan proses mengembangkan rasa percaya diri agar menyenangkan dari usaha yang telah dilakukan.²²

²²Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *IICT: jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2 (2017) h. 3-4

B. Metode Pembiasaan

1. Pengertian metode pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suatu interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan.²³ metode pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Metode pembiasaan adalah cara menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.²⁴ Sedangkan menurut Arif metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁵

2. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan hokum dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif, dalam arti yang selaras sesuai dengan kebutuhan ruang dan

²³ Mulyasa, *Menejmen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

²⁴ RamaYulis, *Dasar Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bengkulu: Kalam Mulia, 2015)

²⁵ Arief A, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

waktu, selain itu arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata lila moral yang berlaku. Baik yang bersifat religious maupun tradisonal dan cultural.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakan metode pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsissten dan kontiniu dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dilupakan.

3. Bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan

pendidikan agama melalui pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya, yaitu:

- a) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah seperti berbicara sopan santun, berpakaian bersih, horamat kepada yang lebih tua, dan sebagainya.
- b) Pembiasaan dalam ibadah, berupa sholat berjamaan di mushollah sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca” Basmalah” dan “Hamdalah” takkalh memulai dan mengakhiri pelajaran.
- c) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar peserta didik beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa peserta didik memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural kesupranatural.²⁷

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu

²⁶ Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdarya, 2000). Hlm 118

²⁷ Ramayulis, *metodologi Pengajaran Islam*,(Jakarta:Alam Mulia, 2001) hlm. 100

disebabkan pada mulanya seorang peserta didik belum menganal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena halite pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal baik menjadi kebiasaannya.

4.Syarat-syarat Pemakaian Metode Pembiasaa

Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang atau kebiasaan yang di,miliki seseorang maka ada syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan yaitu:²⁸

- a.Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat waktu untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak.
- b.Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permainan dan konsistensi. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- c.Pembiasaan hendaknya diawali secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d.Pembiasaan yang mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

²⁸ Arief, Barda Nawawi, *Kebijakan Hukum Pidana*, (Bandung: PT Citra Aditia Bakri, 2002).

e.Strategi yang diperlukan dalam metode pembiasaan

Beberapa strategi yang diperlukan dalam metode pembiasaan anak usia dini yaitu:²⁹

a.Kegiatan Rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. Kegiatan ini tidak harus divantumkan dalam bentuk perencanaan tertulis, seperti satuan kegiatan harian atau satuan kegiatan mingguan namun tetap dijadikan program yang sudah dipertimbangkan dan direncanakan dengan baik.

b.Kegiatan Terintegrasi

Kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang disisipkan melalui pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya. Dapat juga dikatakan sebagai suatu kegiatan pengembangan kemampuan dasar lain yang dihubungkan dengan penyisipan materi nilai-nilai keagamaan.

f.Langkah langkah pelaksanaan metode pembiasaan

Sebelum proses pembelajaran dimulai seorang pendidik harus terlebih dahulu membuat langkah langkah dalam pelaksanaan metode pembiasaan sehingga kegiatan yang direncanakan pendidik dapat berjalan dengan baik.metode pembiasaan dapat dilakukan sebagai berikut:³⁰

²⁹ Hidayat, Otib Satibi, *Model Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000).

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011).

- a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal antara lain:
1. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan.
 2. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
 3. Biasakan peserta didik untuk menanggung resiko
 4. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama.
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- a) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus menerus di sekolah. Kegiatan rutin bertujuan membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik seperti: berdoa sebelum memulai belajar, membaca asmaul-husna, membaca surah pendek, kebersihan kelas.
 - b) Spontan, adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan secara spontan. Seperti: membiasakan mengucapkan salam kepada pendidik/guru, membiasakan menghargai pendapat orang lain, membiasakan konsultasi kepada pendidik/guru sesuai kebutuhannya.
 - c) Keteladanan, yaitu pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

a. Kelebihan

Kelebihan metode pembiasaan adalah:³¹

1. Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

b. Kekurangan

1. Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
2. Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.

³¹ Fadillah, M. M, Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

3. Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.

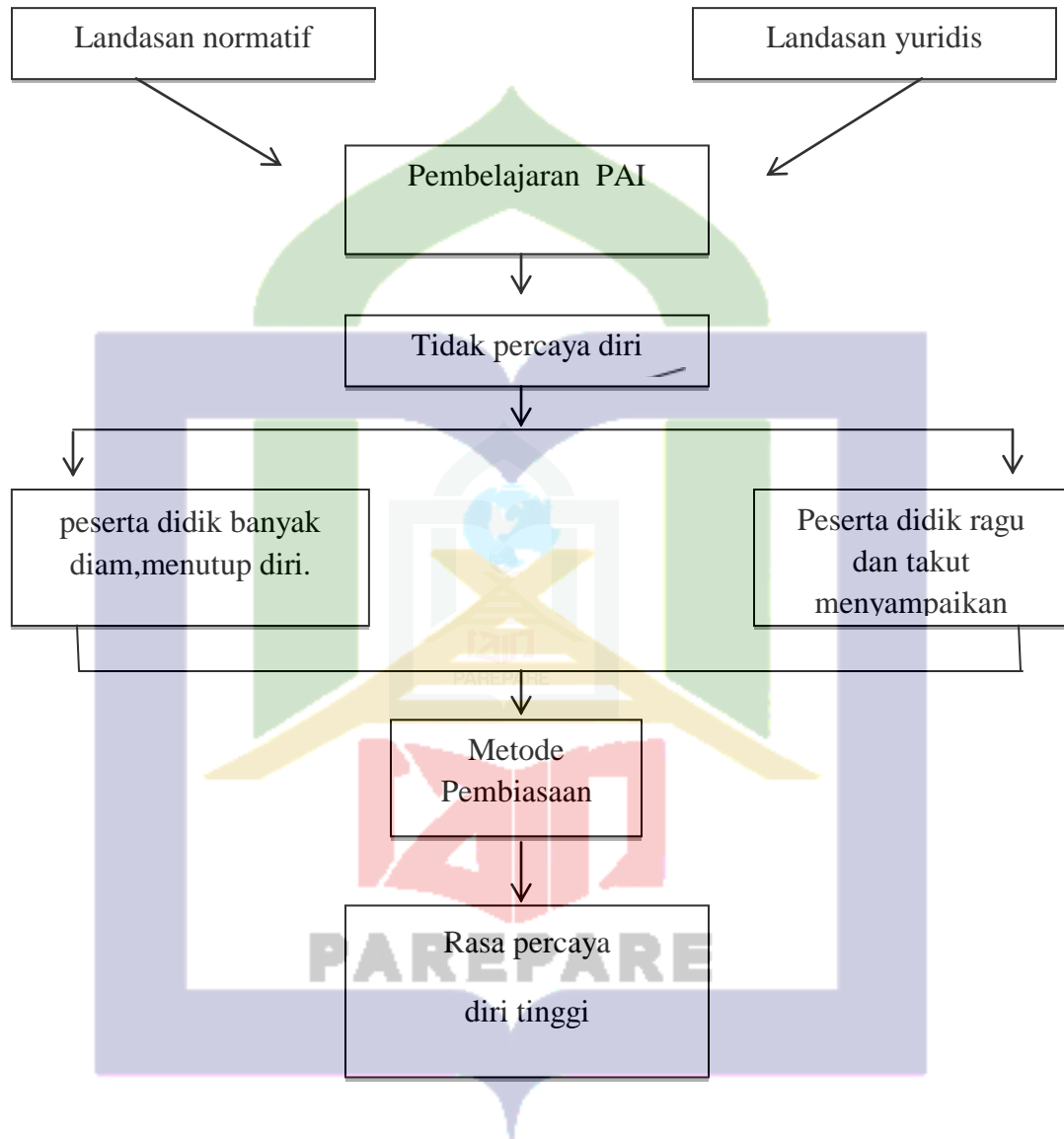
C. Kerangka pikir

Pelaksanaan pembelajaran PAI mempunyai 2 landasan yang sangat kuat yaitu pertama landasan normatif yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al Qur'andan Hadis. Sedangkan yang kedua yaitu landasan yuridis merupakan pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tiak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama.³² namun itu rasa tidak percaya diri mempunyai bebrerapa faktor yang dapat mempengaruhi rasa tidak percaya diri peserta didik. Sehubungan dari ke tiga faktor tersebut maka peneliti memilih metode pembiasaan untuk meningkatkan rasa tidak percaya diri peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik nantinya. Tenaga pendidik harus pintar-pintarnya memilih metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³² Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h.10

Gamab 1.1 kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pernyataan pernyataan tertentu. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topic, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topic, gejala atau isu tertentu.

Metode penelitian adakalanya juga disebut “metodologi penelitian” (sebenarnya kurang tepat tetapi banyak digunakan), dalam makna yang lebih luas bisa seperti “desain” atau subjek yang akan diteliti, teknik- teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan analisis data berkenan dengan focus masalah tertentu.

Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori. McMilan dan Scuhmacher mengutip pada Walberg.³³ Ada 5 langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian adalah :

- 1) Mengidentifikasi masalah penelitian
- 2) Melakukan studi empiris
- 3) Melakukan replikasi atau pengulangan
- 4) Mereview
- 5) Menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang

³³ Nana Syoadih SukmaDinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rosdakarya).

diamati sarosa.³⁴ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendasarkan pada filsafat pastpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat terselesaikan. Susilo Raharjo dan Gudnanto 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya.³⁶

B.Lokasi dan waktu

- 1.Penelitian ini berlokasi di SDN 176 paria jalan andi ahyani Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi selatan. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut yaitu karena di

³⁴ Surosa, samiaji, S.E., Ph.D 2012 *penelitian kualitatif*. (Jakarta : pratama puri media), h. 7

³⁵ Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi*.(Bandung : Alfabeta), h. 9

³⁶ Rahardjo, Susilo& Gudnanto, 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*.(Nora Media Empiris)

dalam sekolah tersebut belum pernah ada yang meneliti tentang kurangnya percaya diri peserta didik di sekolah tersebut.

2. Adapun waktu penelitian yang dilakukan yaitu selama 1 bulan mulai dari 29 oktober 2022 sampai 26 november 2022

C. Focus penelitian

Ada dua komponen yang menjadi focus penelitian ini yakni menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan penggunaan metode pembiasaan untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.

1. Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi fokus penelitian ini karena kurangnya percaya diri peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang menjadi fokus penelitian ini karena metode ini dapat mengubah rasa percaya diri peserta didik lebih baik.

D. Jenis dan sumber data

Data dapat diartikan sebagai fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.³⁷ Menurut sumber datanya, data penelitian dapat digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan ke dua, yaitu data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.³⁸

³⁷ Ahmad Tanzeh 2009. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras)

³⁸ Saifuddin Aswar. 2014 *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar), H. 91

- 1.Data primer, dalam penelitian ini berupa dua pokok yang dijadikan sebagai objek kajian, yaitu berupa data dari lapangan, hasil wawancara dengan guru agama dan peserta didik yang mengalami kurangnya percaya diri dalam belajar pendidikan agama islam..
- 2.Data sekunder, dalam penelitian ini berupa data-data pendukung lainnya, baik berupa buku-buku, *software*, maupun internet.

E.Teknik pengumpulan dan pengelolaan data

Menurut Arikunto dalam bukunya Hardiansyah. Teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dengan melakukan kegiatan penelitian. Menurut Herdiansyah penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan. Beberapa teknik tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan fokus grup *discussion*. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi ke beberapa peserta, wawancara dan studi dokumentasi.³⁹

Penggunaan teknik diatas dirasa sangat cocok bagi peneliti untuk memperoleh pandangan yang *holistic*(menyeluruh). Karena dapat memahami konteks data dalam keseluruhan lapangan dan situasi. Dengan teknik observasi, penelitian akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh informasi dalam wawancara karena adanya keinginan untuk menutupi, karena dapat merugikan nama lembaga. Dan teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Karena dalam wawancara, peneliti dapat menggali ada saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti. Sedangkan teknik studi dokumentasi diperlukan untuk

³⁹ Herdiansyah 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Ghilia Indonesia), h. 131

bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian sumber data pokok yang berasal dari observasi partisipasi dan wawancara mendalam.⁴⁰

1.Observasi

Menurut Cartwright dalam bukunya herdiansyah, observasi adalah suatu proses melihat mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan untuk mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnose.⁴¹

Objek dari pengamatan ini yaitu faktor peserta didik kurang percaya diri dalam belajar pendidikan agama islam, latar belakang, pengaruh dalam belajar. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi partisipasi yaitu observasi berinteraksi dengan observasi.

2.Wawancara

Menurut Maelong dalam buku Hardiansyah menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara pertama kepada Guru Agama kelas 6 sebab guru agama yang selalu mengamati dan berinteraksi dengan Peserta didik. Kedua, kepada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam belajar pendidikan agama islam.

⁴⁰ M. Junaidi Ghony dan Fauzanalmansyur. 2012. *Metodologi Kenelitian kualitatif*. (Jakarta : Ar-Ruzz Media), h. 199

⁴¹ Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Ghililiaindonesia) h.131

⁴² Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*.(Jakarta: PT Ghililiaindonesia) h. 118

3. Studi dokumentasi

Menurut Herdiansyah, studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain berupa foto.⁴³

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dilakukan melalui rekaman kegiatan, yaitu dengan cara melihat setiap proses belajar dan pembelajaran berlangsung, foto peserta didik kelas .

F. Uji keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁴⁴

1) Uji *credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil peneliti yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti kembali ke SDN 176 Paria, melakukan pengamatan, wawancara lagi, dan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Data yang diperoleh setelah dicek kembali benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan / benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

⁴³ Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Ghililiaindonesia), H. 143

⁴⁴ Sugiyono 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis, untuk meningkatkan ketekunan penelitian dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil peneliti yang telah diperoleh.

c) Trianggulasi

Trianggulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Dengan kata lain bahwa dengan trianggulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan data hasil wawancara yang bersumber dari guru Agama, siswa SDN 176 PARIA. Di bandingkan dengan data hasil observasi atau pengamatan. Melalui trianggulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak.

a) Menggunakan bahan referensi

Referensi dalam penelitian ini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data

yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih percaya.

2) Uji *Transferability*

Uji *Transbility* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan deratajat ketetapan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka dalam penyusunan laporannya peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Jika pembaca laporan tersebut memperoleh gambaran jelas tentang suatu hasil penelitian yang dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

3) Uji *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses proses penelitian. Penelitian dikatakan tidak *dependable* jika ada hasil penelitian namun tidak ada proses penelitian yang dilakukan.

4) Uji *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability*. Penelitian bisa dilakukan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu data yang berupa suatu kalimat atau pernyataan yang diinterpretasikan untuk mengetahui makna secara umum untuk memahami keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

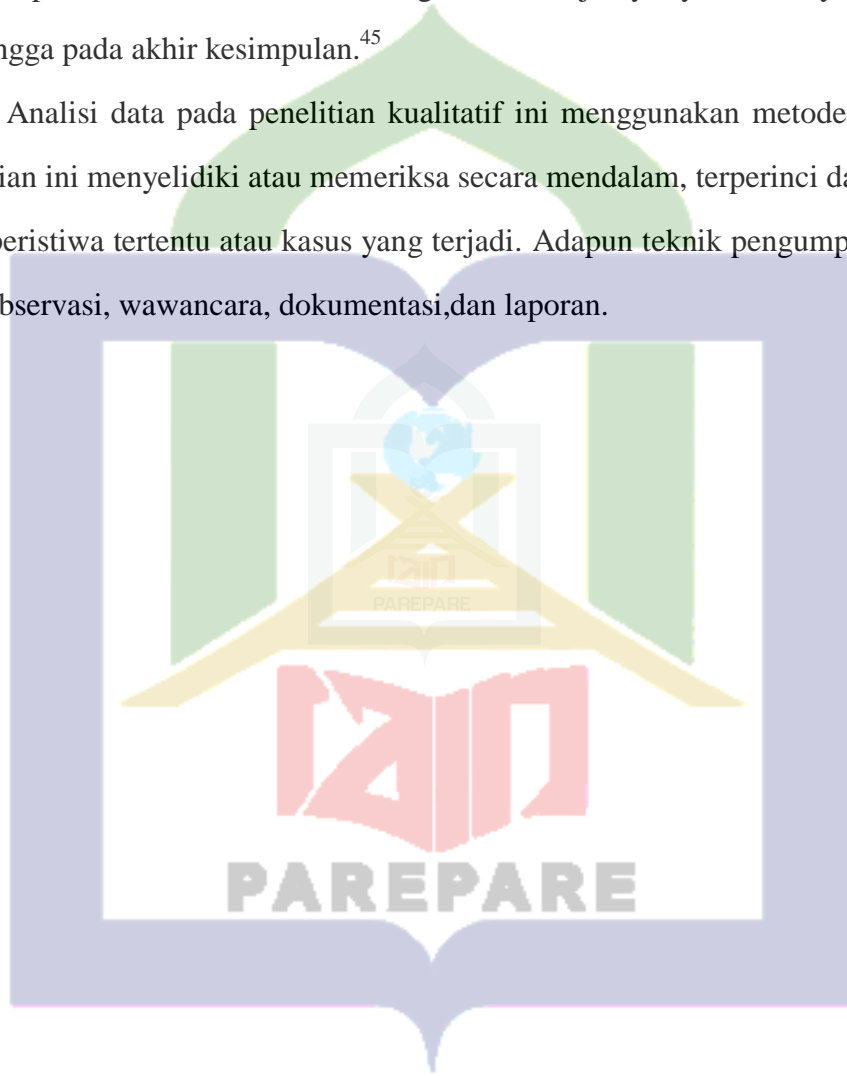
Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni :

- a) Kegiatan reduksi data (*data reduction*). Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang didapat di lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data yang sampai laporan hasil. Penulisan memilah-milah data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.
- b) Penyajian data (*data display*). Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klarifikasi dan masing-masing topik dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan dan agar tidak terjadi keliruan.
- c) Data dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang

masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung.

d)Setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesiaan, maka kegiatan selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir kesimpulan.⁴⁵

Analisi data pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. penelitian ini menyelidiki atau memeriksa secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau kasus yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi,dan laporan.



⁴⁵ Sugiono 2017 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* (Bandung : Alfabeta), h.245-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SDN 176 Paria Kab. Pinrang

SDN 176 Paria yang berlokasi di jalan Andi Syafei desa Paria. SDN 176 Paria di bangun pada tahun 1975. Jumlah ruangan pada saat itu sebanyak 6 kelas. Kepala sekolah yang pertama kali menjabat yaitu Hj. Abdul Rahman S.Pd, setelah selesai jabatannya pada tahun 1982 beliau digantikan oleh bapak Hj. Abdul Hasyim S.Pd. Masa jabatannya pada tahun 1982 sampai dengan tahun 1988, kemudian digantikan oleh syarifuddin S.Pd beliau menjabat selama 7 tahun mulai dari tahun 1988 sampai dengan 1994, setelah itu digantikan oleh Hj. Abdul Amri S.Pd mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 2000, kemudian pada tahun 2000 Hj. Abdul Amri S.Pd di gantikan oleh Abdul Muin Dariso S.pd masa jabatannya selama 7 tahun mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2006, kemudian digantikan oleh Hj. Sitti Suhaya S.Pd masa jabatannya cukup singkat hanya 5 tahun mulai dari tahun 2006 sampai dengan 2010, setelah itu di gantikan oleh Muhidin S.Pd.M.Pd selama masa jabatan beliau sebagai kepala sekolah di SDN 176 Paria sudah banyak perubahan mulai dari bangunan, vasilitas sekolah, seperti lapangan sekolah, perpustakaan, ruangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan lain sebagainya. Beliau menjabat selama 7 tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2016, setelah itu digantikan oleh Sumarno S.Pd pada masa jabatannya juga memiliki beberapa bangunan seperti penambahan kelas, Wc dan sebagainya. Dan sampai sekarang kepala

sekolah SDN 176 Paria masih dipegang oleh Sumarno S.Pd. jadi selama berdirinya sekolah SDN 176 ada 8 kepala sekolah yang pernah menjabat.⁴⁶

Tabel 1.2 Identitas SDN 176 Paria

No	IDENTITAS	
1.	Nama Sekolah	SDN 176 Paria
2.	N.I.S	100240
3.	N.S.S	101191400037
4	Propinsi	Suawesi Selatan
5	Otonomi	Kabupaten Pinrang
6	Kecamatan	Duampanua
7	Keluraham/Desa	Paria
8	Kode Pos	91253
9	Status Sekolah	Negri
10	Kelompok Sekolah	Inti
11	Tahun Berdiri	1975
12	Jarak Kepusat Kecamatan	6,5 KM
13	Gmail	Sdn176duampanuapinrang@gmail.com

Sumber data SDN 176 Paria

4.1.2 Visi Misi Sekolah

Dalam sebuah lembaga atau sekolah tentu mempunyai visi dan misi. Dimana visi dan misi tersebut adalah suatu yang ingin dijalankan dan kemudian akan dicapai. Adapun visi dan misinya SDN 176 Paria yaitu :

⁴⁶ Sumber Data SDN 176 Paria

Visi :

- 1.Menciptakan insan yang berkarakter
- 2.Berprestasi
- 3.Bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa
- 4.Mengusai teknologi
- 5.Berprilaku sadar lingkungan
- 6.Melaksanakan system penjaminan mutu,internal secara berkesinambungan

Misi :

- 1.Melaksanakan pembelajaran aktif,kreatif, efektif,dan menyenangkan
- 2.Menumbuhkan semangat berprestasi pada seluruh warga sekolah
- 3.Membimbing dan mengembangkan bakat dan minatpeserta didik
- 4.Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan sekolah
- 5.Terlaksana program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi agama bangsa dan Negara
- 6.Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik
- 7.Mendorong peningkatan kinerja akademik dan non akademik melaksanakan dalam melaksanakan penjaminan mutu internal⁴⁷

4.1.3 tujuan sekolah

Setiap hal yang ingin dilakukan pasti memiliki tujuan, karena tujuan merupakan penyebab dalam mengerjakan sesuatu, tujuan tersebut adalah sesuatu yang ingin kita capai dalam melakukan suatu hal. Begitupun juga dengan sekolah.

⁴⁷ Sumber Data SDN 176 Paria

Sekolah bertujuan untuk mewujudkan pendidikanyang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan di SDN 176 Paria yaitu :

1. Memiliki guru dan staf yang professional dalam melaksanakan tugas
2. Menghasilkan output yang berkualitas, berkepribadian religious dan memiliki daya sains untuk melanjutkan ke sekolah pertama
3. Terciptanya budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah
4. Mewujudkan SDN 176 Duampanua sebagai sekolah adiwiyata
5. Mewujudkan kerjasama dan kekompakan dengan semua stake holder dan pihak lain
6. Memiliki sarana dan fasilitas yang memadai sebagai penunjang PBM yang berkualitas
7. Terlaksananya siklus penjaminan mutu internal secara priodik dan berkelanjutan.⁴⁸

Table 1.3 Struktur Organisasi SDN 176 Paria

No	Sturktur Organisasi	
1	Kepala sekolah	Sumarno S.Pd
2	Tim penjaminan mutu sekolah	Nurhayati S.Pd Nurbahri Nohong S.Pd Fatima Samad S.Pd Musdalifah S.Pd
3	Pengembangan standar	Fitri Sudirman S.Pd Sumarni S.Pd Nurasisah S.Pd Dinar S.Pd
4	Pengembangan dokumen	Murni Haeruddin S.Pd H.abdul Rahman S.Pd Ita jamal S.Pd Andi Burhanuddin
5	Tim audit internal	Hj.Asifah S.PdI Nurhani S.Pd Hj. Surianti S.Pd Hardianti S.Pd

⁴⁸ Sumber Data SDN 176 Paria

Table 1.4 Jumlah Tenaga Pendidik SDN 176 Paria

No	Status	Jenis kelamin		Total
		laki-laki	Perempuan	
1	Pendidik (PNS)	1	3	4
2	Pendidik (P3K)	2	4	6
3	Pendidik (Non PNS)	1	6	7
Jumlah/total		4	13	17

4.2 Hasil Penelitian

A. penerapan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SDN 176 Paria

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Metode pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap atau kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif, dalam arti yang selaras sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (konsektual). Selain itu arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan cultural.

Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa tujuan diadakan metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontiniu dengan sebuah tujuan sehingga benar benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit di tinggalkan dikemudian hari.

Berbicara tentang penerapan metode pembiasaan di SDN 176 Paria. Penulis memberikan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan teknik, wawancara. Namun itu sebelum menerapkan metode pembiasaan kami harus mengetahui bagaimana tahap-tahapnya metode pembiasaan,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ita Jamal S.Pd mengatakan bahwa tahap-tahap metode pembiasaan itu seperti:

Tahap-tahap metode pembiasaan itu seperti melatih hingga paham, membiasakan, hindari mencela pada peserta didik, dan selalu mengingatkan⁴⁹.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa tahap-tahap metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.

Keterampilan proses melalui metode pembiasaan dimaksud agar guru dan peserta didik mengerti, mengetahui dan melaksanakan proses belajar mengajar dan aktif secara bersama sehingga dapat menimbulkan tercapainya tujuan belajar mengajar, namun ada saja hambatan-hambatan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ita Jamal S.Pd mengatakan bahwa hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran melalui metode pembiasaan seperti:

Pada proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan ada beberapa hambatannya seperti hambatan waktu karena pada praktek membutuhkan waktu yang lama sehingga proses pembelajaran sangat singkat.dan yang

⁴⁹ Ita Jamal, (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, di SDN 176 Paria, 29 oktober

kedua yaitu sarana dan prasarana seharus atau sebaiknya sih memakai LCD agar peserta didik lebih muda memahami.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ita Jamal S.Pd mengatakan bahwa penerapan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

Metode pembiasaan diterapkan di SDN 176 Paria, metode ini sangat bagus karena mendidik peserta didik dan agar supaya siswa terbiasa berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat.⁵¹

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa metode pembiasaan diterapkan di SDN 176 paria dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik. Supaya peserta didik selalu merasa percaya diri dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan menurut Syahrini Sabir peserta didik dari SDN 176 Paria mengatakan bahwa:

Penerapan metode pembiasaan itu sangat bagus karena dapat memudahkan proses belajar, dan mudah juga memahami isi materi.⁵²

Sedangkan menurut Al-Mukarra peserta didik dari SDN 176 Paria mengatakan bahwa:

Penerapan metode pembiasaan sangat seru karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri contohnya seperti berdiskusi kemudian saling bertanya dan saling menjawab.⁵³

Sedangkan menurut Muhammad Ikhwan peserta didik dari SDN 176 Paria mengatakan bahwa:

⁵⁰ Ita Jamal, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di SDN 176 Paria, 29 Oktober

⁵¹ Ita Jamal, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di SDN 176 Paria, 29 Oktober

⁵² Syahrini Sabir, (Peserta Didik), Wawancara, di SDN 176 Paria, 29 Oktober

⁵³ Al Mukarrama, (Peserta Didik), Wawancara, di SDN 176 Paria, 29 Oktober

Penerapan metode pembiasaan ini sangat bagus karena metode pembiasaan ini sangat penting bagi peserta didik.⁵⁴

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa penerapan metode pembiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Proses pembiasaan juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi-materi tersebut.

Jadi secara keseluruhan pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya dibiasakan atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sendiri mungkin sehingga kita dewasa nanti hal-hal yang baik menjadi kebiasaannya. Dan kebiasaannya itu menjadi kebiasaan yang sulit untuk ia tinggalkan karena sudah tertanam kuat di dalam diri peserta didik.

B. Rasa percaya diri peserta didik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SDN 176 Paria

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

⁵⁴ Muhammad Ikhwan, (Peserta Didik), Wawancara, di SDN 176 Paria, 29 Oktober

memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan Negara.

Peserta didik dapat secara aktif menggambarkan potensi dirinya apabila seorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu. Sehingga dapat meningkatkan perkembangan baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, kekhawatiran, rasa yang tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh bergetaran yang bersifat kejiwaan anak yang disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lainnya yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dari kelemahan yang dimiliki.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang dan sulit menerima realitanya. Dengan percaya diri saat maju didepan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab

pertanyaan. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ita Jamal S.Pd mengatakan :

Rasa percaya diri itu sangat penting dalam proses belajar. Namun itu Rasa percaya diri peserta didik di kelas 6 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri contohnya saja dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang masih malu malu bertanya.⁵⁵

Pejelasan di atas menggambarkan bahwa memiliki percaya diri yang tinggi dalam peserta didik dapat membantu dalam mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses belajar tetapi juga pada prilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi dari siswa saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ita Jamal S.Pd mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik seperti:

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik seperti fisik, contohnya ada beberapa peserta didik yang merasa hitam sehingga ia merasa dirinya kurang percaya diri, yang kedua yaitu harga diri contohnya saja semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin tinggi juga rasa percaya diri peserta didik begitupun sebaliknya semakin rendah rasa percaya diri peserta didik maka semakin rendah juga rasa percaya dirinya peserta didik.⁵⁶

⁵⁵ Ita Jamal, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di SDN 176 Paria, 29 Oktober

⁵⁶ Ita Jamal, (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, di SDN 176 Paria, 29 Oktober

Jadi secara keseluruhan menggambarkan bahwa Pada kenyataan dilapangan kondisi percaya diri peserta didik berbeda-beda, kebanyakan peserta didik di kelas 6 memiliki sikap percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat,tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat saat berbicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

C. Fungsi metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rasa percaya diri peserta didik pada kelas 6 SDN 176 Paria

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik, kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ita Jamal S.Pd mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah:

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik bertanya dan menjawab dalam artian bekerja secara mandiri.⁵⁷

Dari penjelasan diatas, pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan kepercayaan diri peserta didik.

⁵⁷ Ita Jamal, (Guru Pendidikan Agama Islam),Wawancara, di SDN 176 Paria, 29 Oktober

Oleh karena itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dalam proses pendidikan, metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam mengembangkan percaya diri peserta didik karena metode pembiasaan itu melati serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti hendaknya harus terlebih dahulu membuat langkah langkah dalam pelaksanaan metode pembiasaan sehingga kegiatan yang direncanakan pendidik dapat berjalan dengan baik.

Yang harus kita lakukan yaitu kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kelender pendidikan atau jadwal yang sudah dibuat atau ditetapkan oleh sekolah. Membiasakan kegiatan ini artinya membangun rasa percaya diri peserta didik. Seperti

1. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan.

Kegiatan pengembangan diri ini merupakan upaya pembentukan rasa percaya diri pesrta didik dan mengasah kemampuan serta menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minta, bakatdan kreativitas.

2. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.

Bertanya merupakan kegiatan yang selalu ada dalam komunikasi, termasuk komunikasi pembelajaran. Tanpa adanya pertanyaan interaksi antara peserta

didik dan pendidik tidak berjalan dengan baik. melalui pertanyaan, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri.

3. Biasakan peserta didik untuk mananggung resiko.

Dalam proses pembelajaran mengambil resiko itu sangat penting karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Biarkan peserta didik mencoba hal-hal baru dengan perlahan lama kelamaan akan terbiasa.

4. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama, diskusi.

Membiasakan peserta didik untuk bekerja sama dan berdiskusi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat.

4.3 Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk membangun rasa percaya diri peserta didik melalui metode pembiasaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islamsiswa kelas 6 SDN 176 Paria. Pembahasan mengenai peneliti keterlaksanaan metode pembiasaan dan kepercayaan diri peserta didik dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk pendidikan dan pengajaran. Hal ini dimungkinkan karena setiap mata pelajaran mempunyai ciri dan penyampaian yang berbeda. Kita harus memahaminya secara tuntas. Ciri-ciri disini bersifat umum untuk semua metode mengajar yang harus dimiliki atau harus ada jika mengajar pendidikan Islam. Untuk itu pemilihan metode yang tepat sangat diharapkan agar peserta didik memiliki gairah dan minat dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidikan dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar. Dengan demikian metode pengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Seorang guru adalah sebagai pembimbing yang dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode belajar yang terdiri dari dua kata yaitu metode dan belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam Ita Jamal S.Pd mengatakan bahwa penerapan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam : Metode pembiasaan diterapkan di SDN 176 Paria, metode ini sangat bagus karena mendidik peserta didik dan agar supaya siswa terbiasa berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat.⁵⁸

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa metode pembiasaan diterapkan di SDN 176 paria dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik. Supaya peserta didik selalu merasa percaya diri dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Hasan langgulung dalam ramayulis, berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus dapat membuat penilaian yang rasional tentang kemampuan-kemampuan sendiri dan ia harus berusaha menggunakan metode-metode yang memungkinkan tercapainya tujuan mengajar.

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-nahl ayat 125:

⁵⁸ Ita Jamal, (Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, di SDN 176 Paria, 29 Oktober

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang maha mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Maksud dari ayat tersebut bahwasannya seorang manusia atau pendidik harus mampu memberikan pelajaran yang baik yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang bisa membawa anak didiknya kejalan yang lurus. Karean Allah SWT lebih mengetahui siapa yang tersesat dan mendapat petunjuk diantara ummat manusia.

Dengan metode belajar yang diberikan akan mengajak dan membiasakan peserta didik untuk bersikap analisis dan deskriptif terhadap masalah-masalah yang ada. Dengan metode belajar yang efektif dapat membiasakan peserta didik bersikap mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. dan diharapkan dapat menjadi salah satu model mengajar yang efektif dan efisien. Untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi peserta didik, baik masalah pribadi maupun masalah kemasyarakatan, juga berakibat positif bagi peserta didik trauma untuk melatih mereka aktif dalam diskusi kelompok dengan menngemukakan dan kebebasan berfikir tetapi terkontrol dengan baik.

Metode pembiasaan sangatlah penting bagi peserta didik dalam belajar, maka guru diharapkan dapat memakai metode pembiasaan dengan menciptakan kondisi kondisi tersebut.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu didalam kehidupan, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara keseluruhan dalam kaitannya konsep diri.

Menurut hakim percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tentang hidup apapun yang harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia ingin capai. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa kekurangan pada salah satu proses tersebut, menjadikan seseorang mengalami hambatan untuk mendapat rasa percaya diri. Mialnya saja individu yang mengalami hambatan-hambtan dalam perkembangannya ketika bersosialisasi akan menjadi individu tersebut menjadi tertutup dan rendah diri yang apada akhirnya menjdai kurang percaya diri. Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad.

Dalam salah satu Hadis , Rasulullah juga memberikan nasihatnya kepada ummat Islam tentang rasa percaya diri. Diriwayatkan pada suatu waktu Rasulullah bersabda:

Janganlah kalian menghinakan diri kalian sendiri. Para sahabat bertanya (dengan rasa heran) wahai Rasulullah SAW, bagaimana mungkin menjadikan diri kami sendiri hina. Rasulullah menjawab. Seseorang mengetahui bahwa ada sebuah perintah yang wajib dia sampaikan (kepada orang banyak) namun ia tidak menyampaikannya. Terhadap orang yang seperti ini pada hari kiamat kelak Allah akan bertanya. Apa yang menyebabkanmu tidak menyampaikan hal ini dan hal itu, ia menjawab, rasa takut terhadap manusia. Allah kemudian berkata, kepadakulah engkau lebih pantas untuk takut. (HR. Ibnu Majah)

Dari hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ita Jamal S.Pd juga mengatakan : Rasa percaya diri itu sangat penting dalam proses belajar. Namun itu Rasa percaya diri peserta didik di kelas 6 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri contohnya saja dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang masih malu malu bertanya.

Pejelasan di atas menggambarkan bahwa memiliki percaya diri yang tinggi dalam peserta didik dapat membantu dalam mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi dari siswa saat proses belajar mengajar.

Jadi secara keseluruhan menggambarkan bahwa Pada kenyataan dilapangan kondisi percaya diri peserta didik berbeda-beda, kebanyakan peserta didik di kelas 6 memiliki sikap percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat,tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat saat berbicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Program pembelajaran belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, suasana Nampak tidak menyenangkan dan membosankan. Guru juga kurang mampu membangkitkan motivasi murid dalam belajarnya.

Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh banyak faktor antara lain metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas maupun luar kelas. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kedewasaan.

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus ijaga dan dibina. Hati yang suci merupakan permata yang sangat mahal harganya ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian. Jadi dibiasakan dengan kejahatan dan dibiarkan seperti makhluk hidup selain manusia, ia akan celaka dan binasa. Cara memeliharanya dengan pendidikan.

Menurut Arman Arief metode pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah:

Telah menyampaikan kepada kami Adam, telah menyampaikan kepada kami Abi Zib'in dair Az-Zuhri dan Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Huraira

r.a ia berkata: bersabda Rasulullah SAW, setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seseorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (H.R. Bukhari).⁵⁹

Dari hadis ini dapat dipahami begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian peserta didik pada masa yang akan datang. Disini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya pendidikan peerta didik dan jelas pula bahwa peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang layak. Apabila generasi penerus suatu bangsa bagus, maka depan bangsa pun akan bagus pula. Begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suram juga masa depan bangsa tersebut.

Lembaga pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersingung langsung dengan kebutuhan berkembang individu peserta didik. Baik dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang kaffah.

Dikarenakan peserta didik adalah merupakan asset yang tak ternilai harganya bagi orang tua, maka wajarlah bila orangtua selalu extra hati-hati dan was-was atau ingin memastikan bahwa peserta didik tumbuh dan berkembang secara baik.

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali, terutama bagi peserta didik yang masih kurang percaya diri. Karena kepercayaan diri merupakan seagai suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki semua orang dalam kehidupannya, serta bagaiman seseorang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan menyesuaikan pada konsep diri.

Percaya akan kemampuan diri ampu memberikan dampak pada tingkat prestasi. Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri sepenuhnya hanya akan

⁵⁹ Dindin Jamaluddin, Pradigma Pendidikan Dalam Islam, (Bandung:Pustaka setia,2013). Hlm 37

mencapai kurang dari semestinya dapat diselesaikannya. Dengan demikian, meskipun orang tersebut dibidang yang sedang dilakukannya memiliki pemahaman lengkap dan kemampuan utuh, jika dia kurang percaya diri maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Menurut Dr. Muhammad Al Ghazali menyatakan bahwa suatu ajaran yang akan membuahkan hasil membutuhkan latihan-latihan kebiasaan yang panjang proses waktunya perhatian (dari pendidik) yang konstan.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung dihari tua. Untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar peserta didik segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya. Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam. Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, instik, bahkan hidupnya untuk merealisasi hukum-hukum ilahi secara praktis, praktis ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

Adapun langkah-langka pelaksanaan metode pembiasaan sebagai beririkut:

1. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan.

Kegiatan pengembangan diri ini merupakan upaya pembentukan rasa percaya diri peserta didik dan mengasah kemampuan serta menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitas.

2. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.

Bertanya merupakan kegiatan yang selalu ada dalam komunikasi, termasuk komunikasi pembelajaran. Tanpa adanya pertanyaan interaksi antara peserta didik dan pendidik tidak berjalan dengan baik. Melalui pertanyaan, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri.

3. Biasakan peserta didik untuk menanggung resiko.

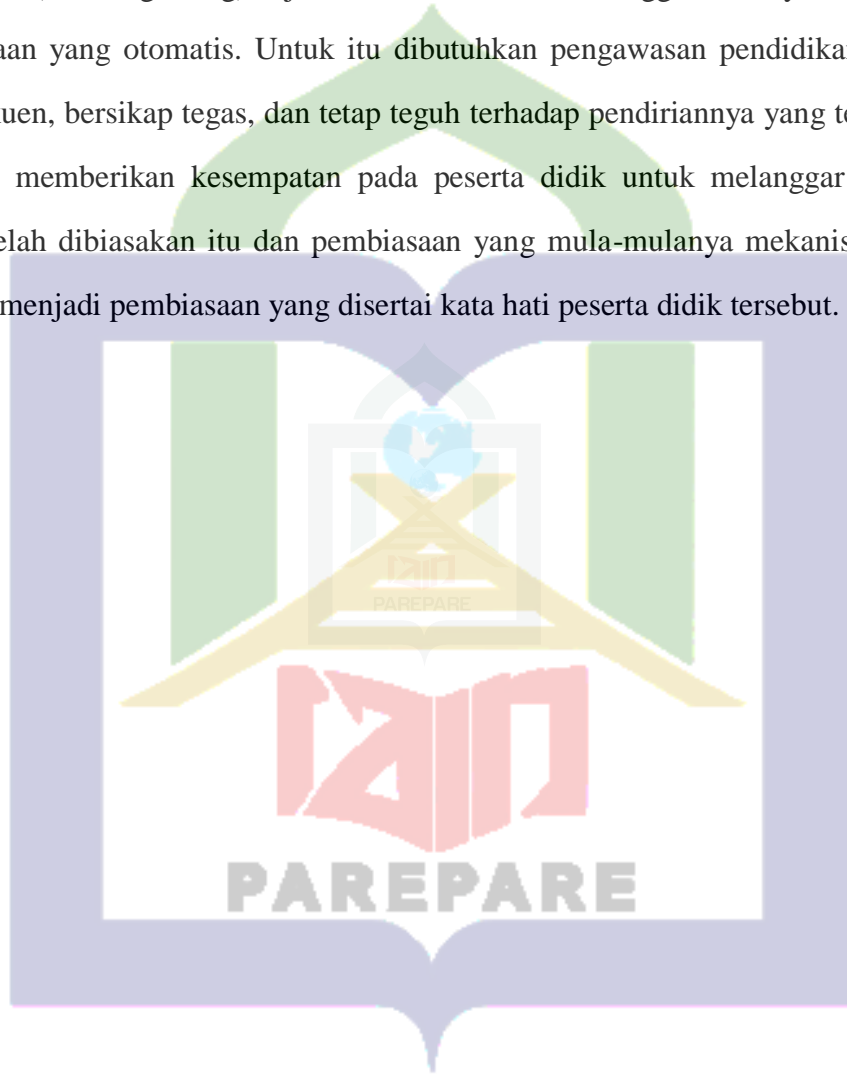
Dalam proses pembelajaran mengambil resiko itu sangat penting karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Biarkan peserta didik mencoba hal-hal baru dengan perlahan lama kelamaan akan terbiasa.

4. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama, diskusi.

Membiasakan peserta didik untuk bekerja sama dan berdiskusi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat.

Jadi secara keseluruhan atau simpulan bahwa belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah suri tauladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.

Syarat-syarat pembiasaan terdiri dari mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum peserta didik mempunyai pembiasaan yang lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, pembiasaan itu hendaknya terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas, dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melanggar pembiasaan yang telah dibiasakan itu dan pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati peserta didik tersebut.



BAB V PENUTUP

A.Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas mengenai menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui metode pembiasaan pada siswa kelas 6 SDN 176 Paria dapat ditarik kesimpulan.

Pertama, penerapan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SDN 176 Paria. metode pembiasaan diterapkan diSDN 176 paria dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik. Supaya peserta didik selalu merasa percaya diri dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Jadi pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya dibiasakan atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sendiri mungkin sehingga kita dewasa nanti hal-hal yang baik menjadi kebiasaannya. Dan kebiasaannya itu menjadi kebiasaan yang sulit untuk ia tinggalkan karena sudah tertanam kuat di dalam diri peserta didik.

Kedua, rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SDN 176 Paria. memiliki percaya diri yang tinggi dalam peserta didik dapat membantu dalam mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Dengan begitu akan terjadi proses belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi dari siswa saat proses belajar mengajar.

Pada kenyataan dilapangan kondisi percaya diri peserta didik berbeda-beda, kebanyakan peserta didik di kelas 6 memiliki sikap percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya, tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Ketiga, metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada kelas 6 SDN 176 Paria. Yang harus kita lakukan yaitu kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kalender pendidikan atau jadwal yang sudah dibuat atau ditetapkan oleh sekolah. Membiasakan kegiatan ini artinya membangun rasa percaya diri peserta didik. Seperti

1. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan.
2. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
3. Biasakan peserta didik untuk menanggung resiko
4. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini, maka untuk mengoptimalkannya penulis dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi tercapainya proses pembelajaran

yang efektif. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu memberikan variasi dalam pendekatan, model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi sehingga mampu membangkitkan minat dan antusias peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik.
- b. Guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang aktif dalam proses dalam pembelajaran sehingga guru lagi menjadi *teacher center* tapi menjadi mediator maupun fasilitator untuk mengeksplorasi potensi peserta didik, keberanian dan rasa percaya diri peserta didik, serta kreativitas peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

- a. Sebaiknya peserta didik terus mengeksplorasi pengetahuannya dengan rasa percaya diri dan mengungkapkannya pendapat dengan berani.
- b. Hseharusnya peserta didik ikut aktif berpartisipasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan sehingga peserta didik seharusnya bisa memotivasi mereka untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi sekolah

Sebaiknya sekolah harus terus meningkatkan kolaborasi guru dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran

untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Arief, A. *“Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam.”* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arief, Barda Nawawi. *“Kebijakan Hukum Pidana,”* Bandung: PT Citra Aditia Bakri, 2002.

Abu, Ahmadi, WidodonSupriyono. *“Psikologi Belajar,”* Jakarta: Rinika Cipta, 2004.

Saleh, Abdul Rahman. *“Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak BangsaI,”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Badrul, Tamin. *“Starategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Belajar Al-Qur'anMelalui Metode Pembiasaan SMK.”* *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2(2018)

Berta, Irmasari. *“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Pembiasaa,”*. Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

M, Fadilla dan Lilif. *“Pendidikan KarakterAnak Usia Dini,”* Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Fitriyah, Ali Murtadlo, and RiniWarti, Ihdi Shabrona Putri, Rita Juliani, and Ilan Nia Lestari. *“Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa”* *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no.2(2017).

Ghufron, Nur dan Rini. *“Teori-Teori Psikologi,”* yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Hidayat, Otib Satibi. *“Model Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama,”* Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.

Herdiansyah. *“Metodologi Penelitian,”* Jakarta:PT Ghilia Indonesia, 2010.

Herman, Yurina, *“Meningkatakn Percaya Diri Pesrta Didik Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP 3 Manggala Tulang Bawang,”* lampung: UIN Raden Intan, 2022.

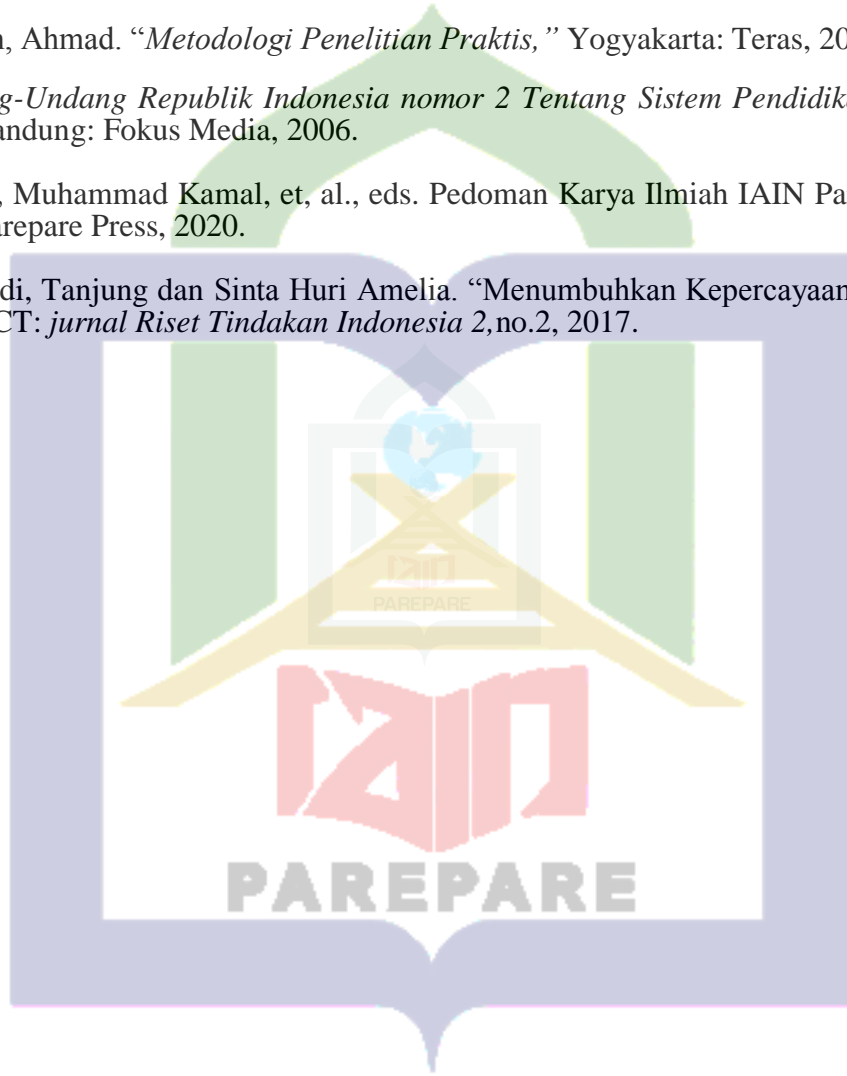
Herlina, Sari Sregar. *“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Prilaku Insecure Pada Peserta Didik Kelas II SDN 06 Tebat Karai Melalui Pendekatan Kasih Sayang”* *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no.1 (2022).

Hakim. *“Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri,”* Jakarta: Puspa Swara, 2002.

Hakim, Tursan. *“Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri,”* yogyakarta: Puspa Swara, 2002.

- Kementrian Agama RI. *“Al-Qur’an dan Terjemahannya,”* Bandung: Syamil Qur’an, 2010.
- Karashen, S, D. *“second languange acquisition and second languange learning,”* oxford: Pergamon press, 1981.
- Kasihani. *“English for young lemers,”* Jakarta: literal land, 2007.
- Lauster, Peter. *“persoanality test,”* inggris: literal land, 2006.
- Majid, et al., eds. “Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Arruhama kuningan,” *Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam 2*”, no 1 (2017).
- Mulyasa. *“Menejmen Pendidikan Karakter,”* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ghoni, M Junaidi dan Fauzan Almansyur. *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* Jakarta: Ar-Ruzz media, 2012.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. *“Pemahaman Individu Teknik Non Tes,”* Nora Media: Empiris, 2011.
- Rama, Yulis. *“Dasar Dasar Kependidikan suatu Pengantar Ilmu Pendidikan,”* Bengkulu: Kalam Mulia, 2015.
- Rakhmat. *“Kepercayaan Diri,”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Saifuddin, Azwar. *“Metode Penelitian,”* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Sama’un, Bakry. *“Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan”* Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Setiawan, Dea Frizal. *“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Tunanetra DI MA Muhammadiyah 1,”* Ponegoro: IAIN Ponegoro, 2020.
- Setiawan, Pongky. *“Siapa Takut Tampil Percaya Diri”* Yokyakarta: Parasmu, 2014.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D,”* Bandung: Elfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, kombinasi.* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *“Memahami Penelitian Kualitatif,”* Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif,”* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surosa dan Samiaji. *“Penelitian Kualitatif Dasar Dasar,”* Jakarta: Pratama Puri Media, 2009.

- Sutrisno, A. “ Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Naswih Ulwah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Dakam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau,” *Al-Bhatsu: Jurbal Penelitian Pendidikan Islam* 2, no 2 2017
- Syaodih, et, al., eds. “*Metode Penelitian Pendidikan*,” Jakarta: Rosdakarya, 2011.
- Suparlan. “*Guru Sebagai Profesi*,” Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Tanzeh, Ahmad. “*Metodologi Penelitian Praktis*,” Yogyakarta: Teras, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.
- Zubair, Muhammad Kamal, et, al., eds. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare*, IAIN Parepare Press, 2020.
- Zulfriadi, Tanjung dan Sinta Huri Amelia. “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa” *IICT: jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2,no.2, 2017.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Dakki No. 08 Sorong Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.4209/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Wildan
Tempat/Tgl. Lahir : Paria, 28 Oktober 1999
NIM : 18.1100.124
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Mangolo, Desa Paria, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Membangun Percaya Diri Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 6 SDN 176 Paria"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Parepare, 12 Oktober 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0561/PENELITIAN/DPMPPTSP/10/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-10-2022 atas nama WILDAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian

Mengingat :

1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959,
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1674/R/T.Teknis/DPMPPTSP/10/2022, Tanggal : 24-10-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0561/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/10/2022, Tanggal : 24-10-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada


1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	: WILDAN
4. Judul Penelitian	: MEMBANGUN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS 6 SDN 176 PARIJA
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 176 PARIJA
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Duampanua

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-04-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Oktober 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang




Biaya : Rp 0,-











KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2378 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
2. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Wildan

NIM : 18.1100.124

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

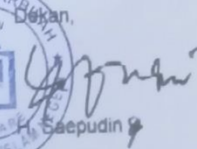
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 176 Parepare


Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 02 September 2021

Dekan,

Saepudin



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Pembelajaran ke 4: ayo membayar zakat

Sekolah : SDN 176 Paria	Kelas/Semester : 6/1 Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Alokasi Waktu: 4x35 Menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- Memahami hikmah zakat sebagai implementasi dari rukun Islam.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: "Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa". "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. 2.Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. 3.Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. 4.Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema Hikmah Berzakat. 5.Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran
Kegiatan inti (120 menit)	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peserta didik secara berkelompok mencermati ulasan singkat tentang hikmah berzakat. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan peneliti memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. • Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana. • Pertanyaan peserta didik diinventarisir peneliti.

	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil menyimak kisah tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok. • Setiap kelompok mendiskusikan hasil pencermatannya dan membuat beberapa pertanyaan yang relevan. <p>Mengeksplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan. • Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh peneliti sehingga berjalan dengan baik. • Peserta didik atau kelompok lain menanggapi. • Peserta didik diberi penjelasan oleh peneliti sebagai tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar/ilustrasi. • Peserta didik menyimak penjelasan peneliti/pngajar. • peneliti merangsang pengaitan gambar/ilustrasi dengan topik yang akan dipelajari.
	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dan pencermatannya. • Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dengan menjelaskan kembali hikmah berzakat berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> •Setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi tersebut dan membuat beberapa pertanyaan yang relevan. <p>Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> •Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi. •Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain ikut menyimak serta mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan. •Peneliti memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan. <p>Tugas Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> •peneliti dapat memberikan penilaian terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik melalui rubrik.

	<p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •peneliti memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi sebelum waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan beberapa kegiatan terkait masalah zakat, misalnya: mengidentifikasi nisabuntuk setiap jenis zakat mal (peneliti mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan). <p>Remedi</p> <ul style="list-style-type: none"> •Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar pada kurun waktu yang telah ditentukan), peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yangbelum dikuasai. Berdasarkan hasil identifikasi, peserta didik kembali mempelajari hal-hal yang belum dikuasai dengan bimbingan peneliti, dan melakukan penilaian kembali sebagaimana terdapat pada poin 5 tentang penilaian. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang. <p>Interaksi guru dan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> •peneliti meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orangtua dan orangtua memberikan komentar serta paraf. Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orangtua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orangtua diminta mengamati apakah peserta didik memperlihatkan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan zakat dalam Islam, dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar rumah.
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.peneliti melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2.Tugas, peeliti meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3.Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 4.Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) <p>Artinya: Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu.</p>

PENILAIAN

Penilaian Si

kap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan :

Penilaian Keterampilan :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Pelajaran Ke 5 : Keteladanan Rasulullah SAW dan Sahabatnya

Sekolah : SDN 176 Paria	Kelas/Semester : 6 / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Alokasi Waktu : 4x35 Menit

Materi Pokok Ke-1 : Kejujuran dan Kasih Sayang Rasulullah SAW

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memiliki sikap fattnah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad saw.
- Mengetahui kisah Nabi Muhammad saw.
- Mengetahui kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
- Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1.peneliti Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: "Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa". "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. 2.peneliti Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. 3.Peneliti mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. 4.Peneliti mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema Kepemimpinan Sahabat Rasulullah saw. 5.Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; 6.Peneliti menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran
Kegiatan inti (120 Menit)	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peserta didik mengamati gambar/ilustrasi yang terdapat dalam buku teks. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan peneliti memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.

	<ul style="list-style-type: none"> •Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana. •Pertanyaan peserta didik diinventarisir peneliti. •Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh peneliti sehingga berjalan dengan baik. •Peserta didik atau kelompok lain menanggapi. •Dari hasil menyimak kisah tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok. <p>Mengekplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan. • Peserta didik diberi penjelasan oleh peneliti sebagai tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar/ilustrasi. • Peserta didik menyimak penjelasan peneliti. • Peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dengan menjelaskan kembali sifat-sifat keteladanan sahabat Rasulullah saw. berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. • Pada bagian “Sikap Kebiasaanmu,” peneliti memotivasi peserta didik untuk selalu meneladani perilaku baik para sahabat Rasulullah saw. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi sifat-sifat keteladanan sahabat Rasulullah saw. • Setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi tersebut dan membuat beberapa pertanyaan yang relevan. <p>Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi. • peneliti merangsang pengaitan gambar/ilustrasi dengan topik yang akan dipelajari. • peneliti memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan. <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •peneliti memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi sebelum waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan beberapa kegiatan, misalnya: mengidentifikasi perilaku terpuji teman-temannya yang meneladani sifat-sifat terpuji Rasulullah saw. (peneliti mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).
--	--

	<p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> •Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar pada kurun waktu yang telah ditentukan), peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan hasil identifikasi, peserta didik kembali mempelajari hal-hal yang belum dikuasai dengan bimbingan peneliti, dan melakukan penilaian kembali sebagaimana terdapat pada poin 5. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang. <p>Interaksi guru dan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peneliti meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orangtua dan orangtua memberikan komentar serta paraf. <p>Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orangtua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orangtua diminta mengamati apakah peserta didik memperlihatkan sikap terpuji sebagai implementasi dari pemahaman keteladanan Rasulullah saw. dan sahabatnya, dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar rumah.</p>
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.peneliti melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2.Tugas, peneliti meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3.Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. <p>Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik)</p> <p>Artinya: Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan :

Penilaian Keterampilan :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pelajaran Ke 5 : Keteladanan Rasulullah SAW dan Sahabatnya

Sekolah : SDN 176 Paria	Kelas/Semester : 6 / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Alokasi Waktu : 4x35 Menit

Materi Pokok Ke-2 : Kepemimpinan Sahabat Rasulullah SAW

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memiliki sikap *fattnah* sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad saw.
- Mengetahui kisah Nabi Muhammad saw.
- Mengetahui kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
- Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi kegiatan
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. peneliti Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>"Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>. "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. 2. peneliti Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. 3. Peneliti mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. 4. Peneliti mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema Kepemimpinan Sahabat Rasulullah saw. 5. Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; 6. Peneliti menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran
Kegiatan inti (120 menit)	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peserta didik mengamati gambar/ilustrasi yang terdapat dalam buku teks. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan peneliti memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.

	<ul style="list-style-type: none"> •Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana. •Pertanyaan peserta didik diinventarisir peneliti. •Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh peneliti sehingga berjalan dengan baik. •Peserta didik atau kelompok lain menanggapi. •Dari hasil menyimak kisah tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok. <p>Mengekplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan. • Peserta didik diberi penjelasan oleh peneliti sebagai tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar/ilustrasi. • Peserta didik menyimak penjelasan peneliti. • Peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dengan menjelaskan kembali sifat-sifat keteladanan sahabat Rasulullah saw. berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. • Pada bagian “Sikap Kebiasaanmu,” peneliti memotivasi peserta didik untuk selalu meneladani perilaku baik para sahabat Rasulullah saw. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi sifat-sifat keteladanan sahabat Rasulullah saw. • Setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi tersebut dan membuat beberapa pertanyaan yang relevan. <p>Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi. • peneliti merangsang pengaitan gambar/ilustrasi dengan topik yang akan dipelajari. • peneliti memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan. <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •peneliti memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi sebelum waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan beberapa kegiatan, misalnya: mengidentifikasi perilaku terpuji teman-temannya yang meneladani sifat-sifat terpuji Rasulullah saw. (peneliti mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).
--	--

	<p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> •Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar pada kurun waktu yang telah ditentukan), peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan hasil identifikasi, peserta didik kembali mempelajari hal-hal yang belum dikuasai dengan bimbingan peneliti, dan melakukan penilaian kembali sebagaimana terdapat pada poin 5. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang. <p>Interaksi guru dan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peneliti meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orangtua dan orangtua memberikan komentar serta paraf. <p>Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orangtua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orangtua diminta mengamati apakah peserta didik memperlihatkan sikap terpuji sebagai implementasi dari pemahaman keteladanan Rasulullah saw. dan sahabatnya, dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar rumah.</p>
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Tugas, peneliti meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. <p>Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik)</p> <p>Artinya: Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan :

Penilaian Keterampilan :

Mengetahui,
Guru PAI Kelas VI

Ita Jamal S.Pd

Kamis, 27 Oktober 2022

Mahasiswa Peneliti

Wildan .
NIM: 18.1100.124



DOKUMENTASI

Pemberian surat izin penelitian dari kabupaten



Penerapan Metode Pembiasaan





Wawancara kepada guru dan peserta didik



Kondisi sekolah diluar dan di dalam





BIOGRAFI PENULIS



WILDAN nama panggilan wildan. Lahir di Paria, 28 Oktober 1999. Anak ke empat yang lahir dari pasangan bapak p.wajo dan ibu Hj.Sammi. penulis mulai memasuki di TK Al Hidayah pada tahun 2005-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 176 Paria pada tahun 2006-2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP NEGRI 1 Pinrang pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015, selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 2 Pinrang dan tamat pada tahun 2018, pada tahun 2018 penulis di terima di Institut Agama

Islam Negeri Parepare sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas 6 SDN 176 Paria**”.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini

mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

